

# IMPLEMENTASI KEBIJAKAN AKSI KONVERGENSI PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN SASAK RANAH PASISIE KABUPATEN PASAMAN BARAT

Rangga Arya Manggala  
NPP. 31.0137

*Asdaf Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat*  
*Program Studi Studi Kebijakan Publik*  
Email : ranggaarya3107@gmail.com  
Pembimbing Skripsi : Merintha Suryapusita. S.AP., M.KP

## ABSTRACT

**Problem/Background (GAP) : Problem Statement/Background (GAP):** The author focuses on the high rate of stunting and the implementation of the convergence action policy for accelerating stunting reduction in Sasak Ranah Pasisie sub-district, Pasaman Barat district. **Purpose:** The objective of this study is to analyze and describe the implementation of the convergence action policy for accelerating stunting reduction in Sasak Ranah Pasisie sub-district, Pasaman Barat district, West Sumatra province, as well as the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Stunting Prevention Acceleration Program Convergence Action. **Method:** The study uses qualitative methods with a descriptive approach and analysis of the implementation stages according to Thomas R. Dye's theory. Data collection techniques include in-depth interviews (17 informants) and documentation. **Results:** The findings obtained by the author in this study indicate that the implementation of the convergence action policy for accelerating stunting reduction has been optimal in Sasak Ranah Pasisie sub-district, as judged by several indicators that are running well. **Conclusion:** The implementation of the convergence action for accelerating stunting reduction in Sasak Ranah Pasisie sub-district, when viewed from the five dimensions of Thomas R. Dye's theory, concludes that the implementation has been relatively good compared to before. However, it still has not reached the national stunting rate target, so the government faces many challenges in addressing the stunting problem in Sasak Ranah Pasisie sub-district.

**Keywords :** *Implementation, Policy, Convergence action, Stunting*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP) :** Penulis berfokus pada permasalahan tingginya angka stunting dan implementasi kebijakan aksi konvergensi percepatan penurunan stunting di kecamatan sasak ranah pasisie kabupaten pasaman barat. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kebijakan aksi konvergensi percepatan penurunan stunting di kecamatan sasak ranah pasisie kabupaten pasaman barat provinsi sumatera barat, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Aksi Konvergensi Program Percepatan Pencegahan Stunting. **Metode:** Penelitian juga menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis terhadap tahap Implementasi menurut teori Thomas R. Dye. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (17 informan), dan Dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu Implementasi Kebijakan

Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting sudah optimalnya implementasi kebijakan aksi konvergensi percepatan penurunan stunting di kecamatan sasak ranah pasisie dinilai dari beberapa indikato4 yang dinilai berjalan baik. **Kesimpulan:** Pelaksanaan Aksi Konvergensi percepatan penurunan stunting di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dalam penerapannya mengacu pada teori Thomas R. Dye ditinjau dari lima dimensinya menyimpulkan bahwasanya Implementasi Kebijakan Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan sasak Ranah Pasisie sudah tergolong baik dibandingkan sebelumnya namun masih belum mencapai target angka stunting nasional sehingga masih banyak tantangan yang dihadapi oleh Pemerintah untuk menyelesaikan masalah stunting di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie ini.

**Kata Kunci : Implementasi, Kebijakan, Aksi Konvergensi, Stunting**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang tidak hanya berdampak pada kualitas hidup individu, tetapi juga mampu mempengaruhi produktivitas kebahagiaan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Robert.H.Brook 2017). Sedangkan menurut (Stewart, 2013), stunting adalah hasil dari interaksi kompleks antara pengaruh dari ketidaknormalan di rumah tangga, lingkungan, sosial ekonomi, dan budaya yang dijelaskan dalam standar kesehatan Organisasi Kesehatan Dunia. Menurut (Markowitz & Cosminsky 2005) percepatan penurunan stunting sudah saatnya digenjut dari kondisi yang sangat buruk saat ini, berdasarkan target yang ditetapkan oleh *World Health Organization* terkait standar angka stunting di setiap negara harus kurang dari 20%. Kabupaten Pasaman Barat merupakan kabupaten dengan angka prevalensi balita stunting tertinggi di Provinsi Sumatera Barat dengan angka stunting mencapai 35,5%. Angka ini melonjak 11,5% dari 2021 yang sebesar 24% (SSGI, 2022). Menurut E-PPGM (Pencatatan dan Pelaporan Gizi Masyarakat) yaitu aplikasi pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat dimana semua sasaran balita sebesar (98%) masuk dalam pencatatan di aplikasi dan nilai status gizinya (Kementrian Kesehatan, 2022).

Kecamatan Sasak Ranah Pasisie merupakan salah satu kecamatan yang berada di Pasaman Barat dengan persentase tertinggi stunting di Kabupaten Pasaman Barat yaitu mencapai 27,9% balita stunting, berdasarkan data puskesmas sasak ranah pasisie jumlah ibu hamil yaitu 103 orang, Anak berusia 0-23 bulan yaitu 467 orang (Puskesmas Sasak 2023), padahal berdasarkan data daerah ini merupakan daerah pesisir dengan mata pencaharian masyarakat sebagian besar adalah nelayan seharusnya gizi dari pangan masyarakat dapat terpenuhi dari tangkapan ikan yang diperoleh, Tingginya Stunting disebabkan gizi yang buruk diberikan oleh ibu baik itu ketika masih dalam kandungan sampai ketika sudah balita perlunya tindak lanjut berupa edukasi dan perhatian secara langsung dengan melibatkan pemangku kepentingan yang bertanggung jawab terkait masalah ini (Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat, 2019).

Berdasarkan Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 33 Tahun 2019 Tentang Aksi Konvergensi Program Stunting percepatan Stunting Di Kabupaten Pasaman Barat Aksi Konvergensi dimaksudkan yaitu tindakan terkoordinasi, terintegrasi, dan kolaboratif yang digunakan untuk mencegah stunting, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan

serta evaluasi program dan kegiatan di wilayah geografis dan rumah tangga prioritas terutama pada balita yang menjadi fokus permasalahan sehingga hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan Sumber Daya Manusia di daerah Pasaman Barat.

Berdasarkan Peraturan Bupati tersebut berisi instruksi Bupati Pasaman Barat kepada seluruh pemangku jabatan yang ditugaskan memiliki tanggung jawab masing-masing dalam rangka percepatan dalam menurunkan prevalensi stunting melalui 8 (delapan) aksi yaitu analisis situasi program penurunan stunting, penyusunan rencana kegiatan, rembuk stunting, peraturan Bupati tentang peran Nagari, pembinaan kader pembangunan manusia, sistem manajemen data stunting, pengukuran dan publikasi data stunting, dan *review* kinerja tahunan. Semua dilaksanakan secara konvergensi berupa edukasi dan pendekatan langsung kepada masyarakat terkhusus para orang tua, sehingga berdampak positif dalam meningkatkan status gizi masyarakat Kabupaten Pasaman Barat.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Tingginya angka stunting di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie yaitu mencapai 27,9% balita stunting, berdasarkan data puskesmas sasak ranah pasisie jumlah ibu hamil yaitu 103 orang, Anak berusia 0-23 bulan yaitu 467 orang (Puskesmas Sasak 2023), padahal berdasarkan data daerah ini merupakan daerah pesisir dengan mata pencaharian masyarakat sebagian besar adalah nelayan seharusnya gizi dari pangan masyarakat dapat terpenuhi dari tangkapan ikan yang diperoleh.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks evaluasi, efektivitas maupun implementasi pada pelaksanaan program percepatan penurunan stunting. Penelitian Agustino Hutri, berjudul Analisis Implementasi Kebijakan Sosial Pencegahan Stunting di Kabupaten Malang, menunjukkan bahwa program pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP2KB) di Kabupaten Malang belum efektif (Agustino Hutri, 2022). Penelitian Udzurotu Shauma dkk menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tersebut cukup berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pelaksanaan program ini, Angka stunting di Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang berhasil ditekan Penelitian Megawati mengenai peran penting para kader posyandu dalam sosialisasi informasi gizi optimal pada 1000 HPK, gizi seimbang, dan deteksi dini pendugaan stunting yang menjadi risiko penyebab stunting di wilayah kerja posyandu Desa Cipacing Jatinangor (Megawati & Wirahimihardja, 2019). Penelitian Rini Archda menunjukkan bahwa, Pemkab Bangka dan Bangka Barat memiliki inovasi program tersendiri dalam penurunan masalah stunting di daerahnya walaupun masih tahap berproses dan membutuhkan waktu agar program tersebut dapat berjalan dengan baik dan terlihat signifikansi hasilnya (Rini Archda Saputri, 2019). Kemudian untuk penelitian Ipan dan Hani Purnamasari menunjukkan bahwa adanya proses kolaborasi antar pemerintahan dalam menangani stunting dengan proses yang berjalan dengan cukup baik. Ditandai dengan adanya progress penurunan jumlah stunting di wilayah Ciampel (Ipan & Hani Purnamasari, 2021)

#### 1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan dari penelitian sebelumnya, dimana konteks penelitian yang dilakukan dalam menurunkan angka stunting yaitu melalui aksi konvergensi yang diperintahkan dalam peraturan bupati no 33 tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, selain itu pengukuran indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan Teori Thomas R.Dye (2017) sebagai kerangka pedoman analisis dalam mengidentifikasi kebijakan.

#### 1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kebijakan aksi konvergensi percepatan penurunan stunting di kecamatan sasak ranah pasisie kabupaten pasaman barat provinsi sumatera barat, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Aksi Konvergensi Program Percepatan Pencegahan Stunting.

## II. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis masalah dari implementasi kinerja pelaksanaan kebijakan Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting di kecamatan Sasak Ranah Pasisie terutama pada program yang dijalankan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat. Menurut Muchlis Hamdi (2014) kebijakan publik adalah kegiatan pemerintah yang sudah ditetapkan sebagai penyelenggara negara yang terbentuk dalam peraturan perundang-undangan dalam proses penyelenggaraan pemerintahan.. Menurut Van Meter dan Van Horn (2011), Implementasi Kebijakan mencakup atas segala kegiatan yang dilaksanakan pihak pemerintah maupun swasta dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Menurut Dye (2017) bahwa “Implementasi turut mengikutsertakan segala kegiatan yang telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan yang disusun oleh lembaga legislatif. Menurut William N. Dunn (2018), tindakan implementasi kebijakan dapat pula dibedakan ke dalam “Policy inputs and policy process”. Policy inputs berupa masukan sumber daya, sedangkan policy process bertalian dengan kegiatan administratif, organisasional, yang membentuk transformasi masukan kebijakan ke dalam hasil-hasil (outputs) dan dampak (impact) kebijakan.

Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, desain dari penelitian ini dipilih sebab lebih tepat dalam mendeskripsikan implementasi kebijakan percepatan penurunan stunting di kecamatan sasak ranah pasisie. Menurut Raco (2018) Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus multimode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan dalam bentuk naratif. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penyelidikan empiris yang sistematis terhadap suatu makna (Sarwono, 2006).

Menurut Sugiyono (2020) Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan guna untuk menganalisis data yang kemudian dituangkan dalam bentuk uraian naratif mengenai gambaran maupun situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan dengan menekankan pada proses dan makna dari masalah. Kajian ini secara sistematis mengintegrasikan, mengolah dan menganalisis terkait dengan permasalahan yang ada dilapangan, dan kemudian dapat ditarik kesimpulan mengenai implementasi kebijakan aksi konvergensi percepatan penurunan stunting di kecamatan sasak ranah pasisie.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data primer, penulis melakukan wawancara secara mendalam kepada 17 orang informan terdiri dari Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan, Kepala Bidang PPM BAPPEDA Kabupaten Pasaman Barat, Sekretaris Camat Sasak Ranah Pasisie, Ahli Gizi Puskesmas Sasak Ranah Pasisie, 3 orang Bidan Nagari, dan 10 Orang Masyarakat setempat yang memiliki anak stunting.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Kebijakan Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie menggunakan teori implementasi dari Thomas R. Dye (2017) Adapun penjelasannya dapat dilihat pada subbab berikut.

#### **Implementasi Kebijakan Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie**

##### **3.1 Organisasi Pelaksana**

Organisasi yang mengambil tanggung jawab merupakan dukungan untuk dapat membantu dalam pencapaian target implementasi kebijakan yang telah ditetapkan, dimana terbentuk secara lengkap oleh Peraturan tertulis dalam Peraturan Bupati No 33 Tahun 2019 Tentang Aksi Konvergensi Percepatan Pencegahan Stunting di Kabupaten Pasaman Barat Lampiran I berisi penunjukan tugas kepada OPD BAPPELITBANGDA, Dinas Kesehatan, DPMN dan POKJA yang ditunjuk agar melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan peraturan yang berlaku dari tahap perencanaan sampai ke tahap evaluasi lengkap tertera dalam peraturan tersebut.

##### **3.2 Anggaran Pelaksana**

Anggaran yang diterima oleh pemerintah sudah tersedia dengan angka yang lumayan besar dan dapat dimanfaatkan untuk belanja anggaran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fasilitas fisik dan non fisik, diharapkan anggaran tersebut dikelola dengan baik agar penurunan angka stunting di Kabupaten Pasaman Barat dapat tercapai dan penggunaan anggaran pelaksanaan sudah dikelola dan direalisasikan dengan baik dibuktikan dengan Dinas Kesehatan memiliki laporan keuangan secara lengkap, dan diinformasikan bahwa setiap tahun dilakukan audit untuk memastikan dana digunakan sesuai perencanaan,

### **3.3 Peraturan Pelaksanaan**

Pelaksanaan Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie didalamnya segala Rangkaian kegiatan yang telah disusun secara lengkap dalam peraturan bupati mengenai Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting pun selalu direvisi, Adapun SOP pihak ketiga sebagai tenaga pendukung terlaksananya suatu kebijakan telah diatur secara rinci dalam Peraturan Bupati No 33 Tahun 2019.

### **3.4 Sumber Daya Manusia**

Pelaksana Implementasi di setiap OPD sudah memiliki pelaksana secara lengkap sesuai tugas masing masing di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie SDM tenaga kesehatan sudah mencukupi dimana sertiap Bidan sudah ada di 11 Jorong sampai ke tingkat terencil dalam pelaksanaan Implementasi Kebijakan Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Pasaman Barat.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Kebijakan Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting**

Beberapa Faktor penghambat diantaranya (i) hal kendala medan yang sulit ditempuh dimana kondisi daerah sangat jauh dari Puskesmas Kecamatan dan terpisah dari daratan sehingga memiliki masalah yang terkendala dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan anak yang menjadi acuan dalam evaluasi pelaksanaan program intervensi stunting di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie; (ii) masyarakat di desa belum bisa memanfaatkan kemudahan tersebut banyak masyarakat yang tidak mampu membeli perangkat teknologi seperti komputer, laptop, atau smartphone karena harganya yang relatif mahal. Sedangkan faktor pendukung diantaranya (i) Dukungan anggaran yang cukup, pemerintah dapat memastikan bahwa setiap aspek dari kebijakan aksi konvergensi percepatan penurunan stunting dapat dilaksanakan dengan baik; (ii) yaitu kepemimpinan yang visioner dan tim yang terorganisir; (iii) sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya yaitu, sangat penting dalam memberikan layanan kesehatan yang berkualitas kepada ibu hamil dan anak-anak;

### **3.5 Diskusi Utama Penelitian**

Pelaksanaan Kebijakan Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie memberikan dampak positif dimana penelitian ini menggambarkan implementasi kebijakan, menjelaskan strategi dan program spesifik yang diterapkan untuk menurunkan angka stunting, serta mengevaluasi pelaksanaannya di lapangan. Peneliti menemukan temuan penting yaitu kerjasama antar sektor, peran pemerintah lokal, dan partisipasi masyarakat yang sangat baik. Sama halnya dengan penemuan udzurotu bahwa kerjasama antar sektor pemerintah terjalin dengan baik (Udzurotu Shauma & Gandini Purbaningrum, 2022). Melalui kerjasama ini diharapkan angka stunting dapat ditekan.

Layaknya penelitian lainnya penelitian ini memiliki faktor pendukung yaitu sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya yaitu, sangat penting dalam memberikan layanan kesehatan

yang berkualitas kepada ibu hamil dan anak-anak. Mereka harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tepat untuk mendeteksi dan menangani kasus stunting secara efektif. Serta Petugas lapangan, seperti kader posyandu dan petugas penyuluh, memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat, layaknya temuan megawati mengenai pentingnya peran kader posyandu dalam penurunan angka stunting (Megawati & Wirahimihardja,2019)

Dilaksanakannya program ini diharapkan terjadi dampak jangka panjang dari kebijakan ini, seperti keberlanjutan program penurunan stunting, rencana jangka panjang, serta strategi untuk memastikan dampak positif tetap berlanjut, termasuk pengaruh sosial dan ekonomi seperti peningkatan kualitas hidup dan produktivitas layaknya penelitian Ipan dan Hani Purnamasari menunjukkan bahwa adanya proses kolaborasi antar pemerintahan dalam menangani stunting dengan proses yang berjalan dengan cukup baik. Ditandai dengan adanya progress penurunan jumlah stunting di wilayah Ciampel (Ipan & Hani Purnamasari, 2021).

### 3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Dalam pelaksanaan penelitian penulis menemukan faktor yang menjadi kendala tingginya angka stunting yang dihadapi saat ini lebih kepada masyarakat yang masih belum paham tentang pentingnya penurunan stunting ini, bisa terlihat bahwa anak anak penderita stunting tidak hanya berdasarkan ekonomi menengah kebawah namun juga banyak dari ekonomi menengah keatas, penyebab utamanya lebih ke pola hidup dan pola asuh orang tua nya yang salah, seperti contoh pada saat anak mereka masih dalam 1000HPK sudah diberikan minum teh, jajanan warung, dan promina, jad gizi yang terserap itu tidak ada sehingga tumbuh kembang anak lambat. Bukan penyebab dari ekonomi yang membuat anak itu stunting terbukti banyak anak anak yang orangtuanya berkecukupan bahkan bisa dibilang lebih dalam ekonomi juga memiliki anak yang stunting.

## IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan Aksi Konvergensi percepatan penurunan stunting di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dalam penerapannya mengacu pada teori Thomas R. Dye ditinjau dari lima dimensinya menyimpulkan bahwasanya Implementasi Kebijakan Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan sasak Ranah Pasisie sudah tergolong baik dibandingkan sebelumnya namun masih belum mencapai target angka stunting nasional sehingga masih banyak tantangan yang dihadapi oleh Pemerintah untuk menyelesaikan masalah stunting di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie ini.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih terlalu awal dalam penelitian yang dilakukan terkait implementasi, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat

dilakukan penelitian yang sama kedepannya dengan persiapan yang maksimal pada lokasi serupa , terkait dengan aksi konvergensi percepatan penurunan stunting di kecamatan sasak ranah pasisie

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah daerah kabupaten pasaman barat terkhusus kecamatan sasak ranah pasisie beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, H., & Widodo, E. R. P. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Sosial Pencegahan Stunting di Kabupaten Malang. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 8(2), 241-252.
- Dye, Thomas R. (2017) *Understanding public policy* . McKenzie Professor Government Emeritus, Florida State University. – Fifteenth edition.
- Dunn, William N., 1999, *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamdi, M. (2014). *Kebijakan publik: proses, analisis, dan partisipasi*. Ghalia Indonesia.
- Ipan, P. H., & Priyanti, E. (2021). Collaborative governance dalam penanganan stunting. *Jurnal KINERJA*, 18(3), 2021.
- Markowitz DL, Cosminsky S. 2014. Overweight and stunting in migrant Hispanic children in the USA. *Econ Hum Biol.* (2 SPEC. ISS.): 215-240.
- Meter, Donald Van, dan Carl Van Horn, 1975, "The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework dalam *Administration and Society* 6, 1975, London: Sage.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 8(3), 154-159.
- Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. (8), 2463-2478.
- Robert.H.Brook. 2017. *Redefining Health Care Systems Kindle Edition*. Rand.Kindly store. 1(3), 122-134.
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2 (2), 152–168.
- Shauma, N. U., & Purbaningrum, D. G. (2022). Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 200-207.
- Sarwono, J. (2006). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. 8 (8), 2463-2478.
- Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal and Child Nutrition*, 9(S2), 27–45. <https://doi.org/10.1111/mcn.12088>

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, 11(5), 230-237.

<https://pasamanbaratkab.bps.go.id/publikasi.html>

<https://puskesmas-sasak.pasamanbaratkab.go.id/halaman/pelayanan-kesehatan-ibu-dan-kb>

<https://setkab.go.id/pemerintah-alokasikan-rp448-triliun-untuk-penurunan-stunting-tahun-2022/>

